



PENGARUH STAKEHOLDER ENGAGEMENT, SOCIAL MAPPING DAN PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KETERCAPAIAN SOCIAL LICENSE TO OPERATE

Hendra¹, Ike Kusdyah Rachmawati², Agus Rahman Alamsyah³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia

History Article

Article history:

Received July 18, 2023

Approved August 28, 2023

Kata Kunci

Stakeholder engagement, Social mapping, corporate social responsibility, social license to operate.

ABSTRACT

This study intends to analyze the effect of stakeholder engagement, social mapping and the implementation of Corporate social responsibility on the achievement of a social license to operate at PT Semen Gresik Rembang Factory. This study used a sampling technique by taking purposive sampling as a sample. The instrument for taking the questionnaire was for 355 respondents, namely the people who are in the environment of PT Semen Gresik Rembang Factory. The research data was processed as a quantitative description using path analysis techniques using application software and supported by primary data using a questionnaire. The results of this study indicate that: (1) Stakeholder engagement has a significant effect on the achievement of a social license to operate; (2) Social mapping has a significant effect on achieving a social license to operate; (3) corporate social responsibility has a significant effect on the achievement of a social license to operate; (4) Stakeholder engagement, social mapping and corporate social responsibility simultaneously influence the achievement of a social license to operate.

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis Pengaruh Stakeholder engagement, social mapping dan penerapan Corporate social responsibility terhadap ketercapaian social license to operate pada PT Semen Gresik Pabrik Rembang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan mengambil sampel purposive sampling. Instrumen pengambilan kuesioner pada 355 responden yaitu masyarakat yang berada di lingkungan PT Semen Gresik Pabrik Rembang. Data penelitian diolah secara Kuantitatif deskripsi dengan teknik analisa jalur menggunakan software aplikasi dan didukung oleh data Primer dengan

menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Stakeholder engagement* berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian *social license to operate*; (2) *Social mapping* berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian *social license to operate*; (3) *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian *social license to operate*; (4) *Stakeholder engagement*, *Social mapping* dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap ketercapaian *social license to operate*.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: hendra.7219@sig.id

PENDAHULUAN

Social license to operate adalah salah satu motivasi dan tujuan paling penting didalam pelaksanaan aktivitas menjalankan proses produksi di perusahaan. Mengingat *Social license to operate* sebagai izin sosial atau dukungan masyarakat terhadap aktivitas produksi di perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap kelancaran dan tercapainya produktifitas produksi (*stakeholder engagement report* PT Semen Gresik, 2022) dan disisi lain *Ernst & Young* (2019), mengeluarkan dokumen *Top 10 Business Risks Facing Mining and Metals in 2019-20* yang mana peringkat tertinggi risiko di dalam dunia usaha pertambangan adalah *license to operate* dan ketika kita membaca deskripsinya, sangat jelas bahwa *license to operate* yang mendominasi terhadap risiko di dalam dunia usaha pertambangan adalah faktor penerimaan sosial.

Social license to operate memiliki peranan dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, keefektifan pengambilan keputusan akan dapat dicapai jika perusahaan menerima umpan balik yang baik dan kondusif dari lingkungan sebagai bahan pertimbangannya. Oleh karena itu, *Social license to operate* telah bertumbuh secara signifikan dan menjadi elemen penting dalam kemajuan perusahaan di sektor swasta maupun sektor publik (Disemadi, 2020). Motivasi utama perusahaan bergerak ke arah optimalisasi *Social license to operate* adalah untuk meningkatkan kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas, serta untuk memberikan komunikasi yang lebih baik tentang program perusahaan (Soekmadi, 2020).

Berdirinya PT Semen Gresik Pabrik Rembang memicu munculnya permasalahan sosial yang erat hubungannya berkenaan dengan masalah kebutuhan masyarakat yang ingin turut serta dapat diakomodir untuk menjadi tenaga kerja, dan mengingat keterbatasan kebutuhan tenaga kerja yang dapat diakomodir membuat timbulnya persepsi negatif dari masyarakat yang tidak terakomodir menjadi tenaga kerja terhadap keberadaan perusahaan. Sehingga PT Semen Gresik Pabrik Rembang memerlukan melaksanakan aktifitas *corporate social responsibility* yang diperkuat dengan sasar rekomendasi kajian *social mapping* maupun *stakeholder engagement* guna untuk menjamin dapat tercapainya *Social license to operate pada level approval* (*Sustainability report* PT Semen Gresik, 2021)

Social license to operate PT Semen Gresik Pabrik Rembang pada tahun 2019 masih berada di level *low acceptance*, Indeks kepuasan masyarakat berada di angka 67.49 atau equivalen dengan status masih adanya ketidak puasan masyarakat, dan masih banyaknya aspirasi keluhan masyarakat. hal ini mungkin terjadi karna belum maksimalnya pelaksanaan program sesuai dengan pendekatan potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang berada di kawasan tersebut sehingga menyebabkan rendahnya peran partisipatif masyarakat (*stakeholder engagement report* PT Semen Gresik, 2022)

Soekmadi (2018), menyampakan hasil yang diinginkan dari penerimaan sosial atau *Social license to operate* bisa berupa : 1) Meningkatkan hubungan kerja, 2) Perubahan persepsi masyarakat, 3) Saluran komunikasi yang semakin baik, 4) Mempromosikan tanggung jawab atas

keputusan aksi, 5) Identifikasi awal isu, konflik dan manfaat, 6) Mendorong pembangunan dan pembelajaran kemampuan lembaga maupun masyarakat lokal.

Nuryati (2020), menyatakan pemetaan sosial merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan guna memahami kondisi sosial masyarakat lokal, karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial yang berbeda yang dapat mengakibatkan masyarakat mempunyai masalah dan kebutuhan yang berbeda pula, sehingga dengan telah terbacanya kondisi sosial lingkungan kemudian mampu dilakukan pelaksanaan program yang dapat menjamin tercapainya penerimaan sosial / *social license*.

Pelaksanaan *Social license to operate* berkiblat pada prinsip pengembangan tridaya yang mana pendekatan partisipatif hadir sebagai alternatif dari pendekatan sains dan teknis. Kepentingan dari pendekatan ini adalah pelibatan masyarakat, melalui pendekatan ini, proses berbagi pengetahuan (*sharing of knowledge*) antara pelaku pekerjaan dan masyarakat harus ditekankan, proses analisis juga dilakukan bersama dengan masyarakat setempat, hasil analisa tersebut langsung dikembalikan kepada masyarakat untuk selanjutnya disusun rencana tindakan bersama, yang kemudian dapat memberi pengaruh terhadap terjadinya perubahan sosial. (*stakeholder engagement report* PT Semen Gresik, 2022)

Nuryanti (2020), menyatakan bahwa *social mapping* adalah upaya yang didasarkan pada kepercayaan kemampuan diri dan berdasar pada sumber daya yang dimiliki, dan dipahami sebagai semangat untuk membebaskan diri dari ketergantungan pada pihak luar atau kekuatan dengan memanfaatkan daya yang mereka miliki.

Abidin (2022), berpendapat bahwa *social mapping* merupakan suatu kemampuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan fasilitas-fasilitas yang telah tersedia sebagai hasil pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Kelompok keswadayaan masyarakat adalah kelompok yang dibentuk oleh masyarakat guna mencapai kesejahteraan bersama. Dengan kata lain, kelompok swadaya masyarakat merupakan suatu alat yang dapat menggerakkan sumber daya lokal guna mempertinggi kesejahteraan kelompok swadaya masyarakat bersama. Kemampuan atau potensi yang dimiliki masyarakat dapat digunakan untuk memperkuat, mengembangkan, dan mengelola segala sumber daya yang ada

Stakeholder engagement menjadi sangat penting karena dapat memfasilitasi identifikasi dan pemahaman tentang masalah-masalah *sustainability* yang mencakup isu-isu, kepedulian, kebutuhan, dan harapan dari para *stakeholder*. Selain itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memahami dan mengelola hubungan dengan *stakeholder* dan mengoptimalkan kontribusi *stakeholder* sehingga dapat diwujudkan suatu hubungan yang harmonis dan dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan (Soekmadi, 2018)

Pelaksanaan *stakeholder engagement* dan *social mapping* baru di perkuat dengan pelaksanaan program *corporate social responsibility* yang tepat dan berkelanjutan merupakan salah satu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bisnis perusahaan, hal ini dikarenakan pelaksanaan *corporate social responsibility* yang tepat akan meningkatkan reputasi, citra, serta nilai perusahaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melestarikan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi, unsur terpenting dari suksesnya implementasi setiap program *corporate social responsibility* adalah melibatkan *stakeholder* secara menyeluruh melalui komunikasi yang efisien dimulai sedini mungkin, hal ini dikarenakan *corporate social responsibility* harus sejalan dengan strategi perusahaan yang berorientasi pada keinginan *stakeholder* sehingga program *corporate social responsibility* dapat diterima dengan baik dan berdampak positif terhadap persepsi masyarakat yang diukur di dalam kajian indeks *social license to operate* (*Sustainability report* PT Semen Gresik, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penerapan *stakeholder engagement*, *social mapping* dan penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ketercapaian *social license to operate* PT Semen Gresik Pabrik Rembang.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2016), pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang bersifat pada positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan *Pengaruh Stakeholder Engagement, Social Mapping Dan Penerapan Corporate Social Responsibility ... - 1965*

data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu, menurut Arikunto (2009), pendekatan kuantitatif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, wilayah, atau hal-hal lain tanpa mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian seperti apa adanya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian sejak Juli 2022 sampai April 2023., dengan cakupan wilayah penelitian mencakup kebutuhan pemangku kepentingan dilihat dari sektor pemerintahan / *state*, sektor swasta, atau masyarakat / *Civil Society Organization* (CSO). Yang berada di Desa Kadiwono, Desa Pasucen, Desa Timbrangan, Desa Tegaldowo, Desa Kajar dan Desa Ngampel yang berada di wilayah Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive proportional area random sampling*. Metode tersebut merupakan metode gabungan dari purposive sampling, proportional random sampling dan area sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Proportional random sampling yaitu penentuan anggota sampel secara acak yang dilakukan dengan mengambil wakil-wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada dalam masing-masing kelompok tersebut beserta area sampling adalah pengambilan anggota sampel dengan mempertimbangkan perwakilan tiap – tiap desa (Arikunto, 2009).

Proportional area random sampling adalah penentuan anggota sampel secara acak berdasarkan perwakilan setiap desa yang dibagi secara proporsional. Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara:

1. Menentukan wilayah yang menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan berada pada lingkup lokasi sekitar PT Semen Gresik Pabrik Rembang yaitu Desa Kadiwono, Desa Kajar, Desa Pasucen, Desa Tegaldowo, Desa Timbrangan, Desa Ngampel di Kabupaten Rembang
2. Menentukan subyek yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat di sekitar PT Semen Gresik Pabrik Rembang dan kriteria yang harus dipenuhi responden adalah merupakan penduduk usia produktif umur 19 – 67 pada tahun 2022.

Tabel 1 Populasi Penduduk di Desa Sekitar PT Semen Gresik

No	Desa	Jumlah Penduduk Tahun 2022 (jiwa)	Jumlah Keluarga (KK)
1	Kadiwono	964	373
2	Kajar	1.411	503
3	Pasucen	931	350
4	Tegaldowo	5.240	1.821
5	Timbrangan	1.536	598
6	Ngampel	2.671	936
JUMLAH		12.753	4.581

Sumber: BPS Kab. Rembang, 2022

Penentuan jumlah responden untuk penelitian ini digunakan rumus *Krejcie and Morgan*. Penentuan rumus tersebut sesuai dengan cara penetapan jumlah responden yang tercantum dalam Permen PAN-RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Berdasarkan pertimbangan periode pelaksanaan dan tingkat substansi yang cukup luas, maupun waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat maka dalam penelitian ini dilakukan

dengan tingkat kesalahan (alpha) 5 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki tingkat akurasi 95 persen.

Populasi yang digunakan dalam penghitungan jumlah responden adalah total keluarga yang berada di 6 (enam) desa yang terletak pada wilayah sekitar PT Semen Gresik Pabrik Rembang yaitu 4.581 KK. Keluarga di 6 (enam) desa penerima manfaat program dari PT Semen Gresik, sehingga sesuai untuk menjadi responden dalam kajian ini.

Penghitungan jumlah responden berdasarkan rumus *Krejcie and Morgan* (1970) dengan tingkat kesalahan 5 (lima) persen adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{(N-1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1-P)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi X² = nilai Chi Kuadrat (3,841) d = tingkat kesalahan (5%)

P = proporsi keragaman populasi (0,5)

Hasil Penghitungan:

$n = 3,841 \times 4581 \times 0,5 (1 - 0,5) / ((4581 - 1) \times (0,05)^2 + 3,841 \times 0,5 (1-0,5))$

$n = 17595,621 \times 0,25 / (11,45 + 0,96025)$

$n = 4398,90525 / 12,41025$

$n = 354,46$ dibulatkan menjadi 355 responden

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 355 responden. Pembagian jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan atas dasar batas administrasi desa dan jumlah keluarga yang ada di setiap desa, sehingga pembagian jumlah sampel dalam setiap desa adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Responden

No	Desa	Jumlah Keluarga (KK)	Proporsi (%)	Jumlah sample (Responden)
1	Kadiwono	373	8,14	32
2	Kajar	503	10,98	41
3	Pasucen	350	7,64	29
4	Tegaldowo	1.821	39,75	133
5	Timbrangan	598	13,05	46
6	Ngampel	936	20,43	73
JUMLAH		4.581	100	355

Responden dalam penelitian ini ditentukan secara acak sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan sebagaimana dalam tabel jumlah responden

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data survei primer yaitu pengumpulan data secara langsung di lapangan atau bertemu langsung dengan sumber data menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data tertentu (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Hal tersebut dipilih karena memudahkan responden dalam memberikan jawaban dan dapat mempermudah dalam mengambil data. Berdasarkan 10 (sepuluh) aspek penilaian yang kemudian dijabarkan dalam bentuk operasional yaitu berupa indikator penilaian yang ditentukan dengan pertimbangan definisi setiap aspek penilaian, sehingga dapat diukur dengan penilaian yang disampaikan melalui kuesioner.

Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Kepentingan Publik, skala penilaian *social license to operate* menggunakan skala *likert* yang merupakan skala untuk mengukur pendapat responden terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan.

Setelah data diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan, maka tahapan selanjutnya adalah mengolah data yang ada tersebut. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sugiyono, 2016).

statistik inferensial non parametris dengan analisis rata – rata dan juga dengan penggunaan tabel tunggal, yaitu metode yang dilakukan dengan memasukkan data dari hasil penghitungan ke dalam tabel untuk menghitung persentase sebagai uraian mengenai hasil akhir penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi. Statistik inferensial non parametris adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan nilai indeks yang dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata tertimbang masing-masing aspek penilaian. Dalam penelitian terdapat 14 (empat belas) aspek penilaian, pada setiap aspek penilaian mempunyai angka penimbang yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Angka penimbang} = \frac{\text{Jumlah bobot}}{\text{Jumlah aspek}} = \frac{1}{14} = 0,071$$

Hasil dari skor setiap aspek penilaian pada kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian diolah dengan rumus berikut secara urut:

$$\text{Nilai Bobot Rata – Rata Tertimbang (A)} = \frac{\sum \text{Skor (A)}}{r \times Q} \times 0,071$$

Keterangan :

(A) = setiap aspek penilaian, r = jumlah responden, Q = jumlah pertanyaan (indikator)

Nilai Kepuasan Masyarakat = \sum nilai bobot rata – rata tertimbang (A) , maka untuk *social licence to operate* = Nilai Konversi x 25

Social Licence To Operate (SLO) Index merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat penerimaan/izin/ pengakuan dari masyarakat sekitar dan *stakeholder* terhadap sebuah perusahaan. SLOI, adalah pendekatan yang bersifat multi dimensi dan mudah disesuaikan. Fokus utamanya adalah pada evaluasi dan pengukuran posisi, kekuatan dan dampak yang berpotensi ditimbulkan oleh *stakeholder* terhadap sebuah perusahaan (Carter dan Misser, 2013)

Tabel 3 Kategori Kepercayaan Stakeholder Terhadap Perusahaan

Tingkat	Nilai Indeks <i>Social Licence</i>	Kategori
6	4.30 - 5.00	> 4.3 hingga 5.00 = full trust
5	3.93 - 4.30	> 3.93 hingga 4.3 = high approval
4	3.56 - 3.93	> 3.56 hingga 3.93 = low approval
3	3.08 - 3.56	> 3.08 hingga 3.56 = high acceptance/ tolerance
2	2.40 - 3.56	> 2.40 hingga 3.08 = Low acceptance/ tolerance
1	1.00 - 2.40	Withheld/withdrawn

Berdasarkan dari kategori SLO tersebut, berikut merupakan keterangan dari masing-masing level penerimaan sosial.

Tabel 3 Level Penerimaan Sosial

LEVEL PENERIMAAN SOSIAL (SLO)	KETERANGAN
Psychological Identification	Dukungan politik, pengelolaan proyek bersama, front persatuan melawan kritik
Approval/Support	Perusahaan dipandang sebagai tetangga yang baik, kebanggaan dalam kerja sama prestasi.
Acceptance/Tolerance	Masalah/ancaman yang menetap/berulang, pemantauan waspada, kehadiran LSM yang bersifat antagonis dari luar
Withheld/Withdrawn	Penutupan, blokade, protes, kekerasan, sabotase, kegiatan perlawanan yang bersifat ilegal

Stakeholder yang menjadi sasaran survei untuk menilai tingkat penerimaan *stakeholder* terhadap kegiatan *engagement* perusahaan adalah *stakeholder* dengan kategori tertentu menggunakan metode *purposive sampling* yang digolongkan pada 3 kategori *stakeholder* yaitu pemerintah, perusahaan, dan CSO. Tingkat penerimaan *stakeholder* terhadap kegiatan *engagement* perusahaan diukur berdasarkan indikator-indikator *social license* yaitu *economic legitimacy*, *interactional trust*, *socio-political legitimacy*, dan *institutional trust* yang menjadi bahan rujukan dalam pengukuran (Carter dan Misser, 2013)

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal tersebut bertujuan menguji kuisisioner yang disebarakan untuk mendapatkan data kepuasan masyarakat terhadap PT Semen Gresik Pabrik Rembang adalah kuisisioner yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid adalah bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2016)

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur tingkat kepuasan masyarakat di desa sekitar pabrik Semen Gresik. Instrumen yang valid harus memenuhi validitas internal dan eksternal. Instrumen yang memenuhi validitas internal adalah bila kriteria yang ada dalam instrumen secara teoritis telah mencerminkan apa yang diukur. Instrumen yang memenuhi validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada (Sugiyono, 2016).

Uji validitas internal instrumen berupa test harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas substansi. Sedangkan untuk uji validitas internal instrumen berupa non-test yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi. (Sugiyono, 2016). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - \sum X^2 N\sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi, N= Banyaknya sampel yang digunakan, X= Jumlah skor total pertanyaan X, Y= Jumlah skor total

Uji validitas dilakukan terhadap responden yang memenuhi kriteria sebelum pengumpulan data terhadap seluruh sampel yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu, sebuah item pernyataan dikatakan memiliki validitas tinggi jika terdapat skor koefisien korelasi (r) yang tinggi terhadap skor total item. Untuk menentukan tingkat korelasi dapat digunakan tabel klasifikasi koefisien pearson. Instrumen data dinyatakan valid apabila nilai koefisien lebih besar atau sama dengan batas tingkat koefisien korelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Klasifikasi koefisien Korelasi Product Moment

N	Batas Tingkat Koefisien Korelasi (Tingkat signifikan = 5%)
10	0,632
15	0,514
20	0,444

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian tetap konsisten, apabila dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berbeda atau pada orang yang berbeda pada waktu yang sama. Skor dalam kuesioner penelitian ini adalah 1 sampai 5, maka untuk uji reliabilitasnya digunakan rumus Cronbach's Alpha berdasarkan (Arikunto, 2009), yaitu sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas

N = Banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Uji validitas internal dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan koefisien realibilitas (r_{ii}) yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tabel tingkat koefisien realibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Semen Gresik Pabrik Rembang didirikan berdasarkan Akta No. 63 tanggal 24 Desember 2013 dengan Notaris Dr. Slamet Wahjudi, S.H., M.Kn., di Gresik. Akta pendirian perseroan ini telah mendapatkan pengesahan Badan Hukum Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-01530. AH.01.01. pada tanggal 10 Januari 2014 Pendirian PT Semen Gresik Pabrik Rembang merupakan bagian dari transformasi korporasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang mengembangkan usahanya menjadi Group Holding Persemenan di Indonesia, yang saat ini membawahi empat anak usaha produsen semen, termasuk PT Semen Gresik Pabrik Rembang.

Sebagai perusahaan yang bergerak di Industri Persemenan, PT Semen Gresik Pabrik Rembang berfokus pada produksi semen, termasuk pengelolaan semen yang berlokasi di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Melalui optimalisasi utilitas unit yang dijalankan dengan menjunjung tinggi prinsip efektivitas dan efisiensi, produk Semen Gresik Pabrik Rembang hadir dengan kualitas terbaik dan berdaya saing tinggi yang diharapkan akan mampu mempertahankan, meningkatkan sekaligus menguasai pangsa pasar semen di Indonesia.

Seperti lazimnya perusahaan persemenan yang membutuhkan bahan baku berupa material batugamping, tanah liat dan bahan aditif lainnya, yang didapatkan melalui proses yang cukup panjang dari tahap penambangan bahan baku, persiapan bahan baku, reaksi di kiln pada suhu tinggi, penyesuaian ukuran, dan finalisasi produk serta pengemasan produk. Proses produksi semen membutuhkan energi yang besar dan menghasilkan emisi CO₂ yang signifikan. Sebagai ilustrasi, pabrik semen menggunakan energi kira-kira hingga 15% dari total energi industri di suatu negara dengan total emisi CO₂ sebesar 5-7% (Wei & Cen, 2019). Di lain hal, Indonesia telah meratifikasi Kesepakatan Paris (*Paris Agreement*) dan menyusun target *Nationally Determined*

Contribution (NDC) berupa penurunan emisi CO2 sebesar 29% (tanpa bantuan internasional) atau 41% (dengan bantuan internasional) dari referensi *Business as Usual* (BaU) pada tahun 2030.

Pada prosesnya, ada beberapa isu lingkungan yang mengiringi aktivitas operasional PT Semen Gresik Pabrik Rembang ini. Beberapa pihak mengkhawatirkan bahwa aktivitas operasional perusahaan, khususnya aktivitas penambangan akan menyebabkan terancamnya mata pencaharian para petani akibat alih fungsi lahan dari pertanian ke pertambangan. Hal ini juga menyebabkan ketakutan bahwa profesi petani maupun buruh tani akan hilang akibat ketidaktersediaan lahan pertanian. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mengubah *mindset* negatif yang timbul atas kegiatan operasional perusahaan.

Di sisi lain, banyak masyarakat desa di sekitar perusahaan masuk dalam kategori masyarakat miskin/berpenghasilan rendah (BPS Kabupaten Rembang, 2019) Rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya lapangan kerja, serta ketidakmampuan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi geografi menjadi salah satu faktor pemicu. menjadi tugas perusahaan untuk bisa memberikan kontribusi yang maksimal bagi lingkungan sekitar perusahaan, salah satunya dengan mengoptimalkan potensi geografi maupun demografi dengan program yang tepat guna, optimasi sumber daya yang tersedia, diharapkan mampu menciptakan suatu kedaulatan lokal secara berkesinambungan dan mampu mengangkat ekonomi masyarakat desa.

Terdapat 355 orang responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi survey melalui form yang telah peneliti sebar. Responden adalah masyarakat dari Desa Kadiwono, Desa Kajar, Desa Pasucen, Desa Tegaldowo, Desa Kadiwono & Desa Ngampel yang merupakan desa yang masuk kawasan Ring-1 PT Semen Gresik Pabrik Rembang

Gambaran tentang responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Responden)	Presentase (%)
	Perempuan	211	59
	Laki-Laki	144	41
	Total	355	100

Sumber : Penyusun, 2023

Berdasarkan table 4 dapat dijelaskan bahwa responden perempuan berjumlah 211 orang masyarakat atau (59 %) dan responden laki-laki sebanyak 144 orang masyarakat atau (41%) Hal ini dapat dikatakan bahwa responden perempuan lebih dominan. Ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih rentan terhadap masalah yang berhubungan dengan aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan seperti halnya pelaksanaan kegiatan *corporate social responsibility* maupun aktivitas *stakeholder engagement* lainnya. sebagian besar responden yang mengisi kuisioner mewakili masyarakat atau keluarga masyarakat yang sedang menerima program *corporate social responsibility* maupun aktivitas *stakeholder engagement* yang terkemas dalam pelaksanaan *community development* . Gambaran tentang responden berdasarkan status pekerjaan dapat ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan status pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (Responden)	Presentase (%)
1	Guru/Dosen/Tenaga Pengajar	6	2
2	Wiraswasta / Pengusaha	19	5
3	Pegawai Negeri / BUMN	4	1
4	Pegawai Swasta	26	7
5	Petani	236	66
6	Mengurus Rumah Tangga	57	16
7	Lainya	7	2
	Total	355	100

Sumber : Penyusun, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa responden tingkat status pekerjaan sebagai petani sangat mendominasi dengan berjumlah 236 orang atau (66 %), responden dengan status pekerjaan Guru / dosen / Tenaga pengajar berjumlah 6 orang atau (2%), responden dengan status pekerjaan wiraswasta /

pengusaha berjumlah 19 orang atau (5%), responden dengan status pekerjaan Pegawai Negeri / BUMN berjumlah 4 orang atau (1%), responden dengan status pekerjaan pegawai swasta berjumlah 26 orang atau (7%), responden dengan status pekerjaan mengurus rumah tangga berjumlah 57 orang atau (16%) dan responden dengan status pekerjaan lainnya berjumlah 7 orang atau (2%), Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah masyarakat dengan status pekerjaan petani dan mereka yang mengurus rumah tangga. Untuk ini juga terlihat bahwa social issue yang timbul seiring dengan adanya perusahaan adalah berkenaan dengan terancamnya mata pencaharian para petani akibat alih fungsi lahan dari pertanian ke pertambangan. Hal ini juga menyebabkan ketakutan bahwa profesi petani maupun buruh tani akan hilang akibat ketidakketersediaan lahan pertanian. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mengubah *mindset* negatif yang timbul atas kegiatan operasional perusahaan.

Karakteristik responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi (Responden)	Presentase (%)
	17 – 25 Tahun	13	4
	26 – 35 Tahun	24	7
	36 – 45 Tahun	67	19
	46 – 55 Tahun	188	33
	>55 Tahun	133	37
	Total	355	100

Sumber : Penyusun 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa responden yang berusia 17 – 25 tahun dengan jumlah sebanyak 13 orang (4 %), responden yang berusia 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 24 orang (7 %), kemudian responden yang berusia 36 - 45 Tahun yaitu sebanyak 67 orang (19%), responden yang berusia 46 – 55 tahun yaitu sebanyak 188 orang atau (33%), responden yang berusia >55 tahun yaitu sebanyak 133 orang atau (37%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuisioner adalah yang berusia >55 tahun dikarenakan di usia tersebut sebagian besar masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani yang secara aktifitas langsung bersentuhan dengan PT Semen Gresik Pabrik Rembang di area kawasan penambangan.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan terakhir	Frekuensi (Responden)	Presentase (%)
1	SD	194	55
2	SMP	62	17
3	SMA / MA / SMK	19	5
4	DIPLOMA	8	2
5	STRATA 1	5	1
6	STRATA 2	0	0
7	STRATA 3	0	0
8	TIDAK SEKOLAH	67	19
	Total	355	100

Sumber : Penyusun 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 194 orang atau (55%), responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP berjumlah 62 orang atau (17%), responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA / MA / SMK berjumlah 19 orang atau (5%), responden dengan pendidikan terakhir Diploma berjumlah 8 orang atau (2%), responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 berjumlah 5 orang atau (1%) dan dengan tingkat pendidikan terakhir S2 maupun S3 berjumlah 0 orang atau (0 %) dan responden yang tidak menempuh pendidikan berjumlah 67 orang atau (19%),. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuisisioner adalah lulusan Sekolah Dasar dan responden yang juga tidak pernah menempuh jalur pendidikan. Disini kita melihat responden adalah orang yang cukup terbatas memiliki wawasan dan memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai solusi dalam bidang *corporate social responsibility* maupun *stakeholder engagement* Selain itu dapat diduga secara finansial memiliki kemampuan di bawah rata-rata.

Untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden penelitian terkait variabel-variabel penelitian, yaitu *stakeholder engagement*, *social mapping*, *Corporate social responsibility*, dan ketercapaian *social license to operate* pada PT Semen Gresik Pabrik Rembang. Berikut disajikan analisis deskriptif jawaban responden dari setiap pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam kuesioner. Berikut disajikan deskripsi dari persepsi responden pada *stakeholder engagement*, *social mapping*, *Corporate social responsibility* terhadap ketercapaian *social license to operate* pada PT Semen Gresik Pabrik Rembang.

Tabel 8. Hasil uji realibilitas

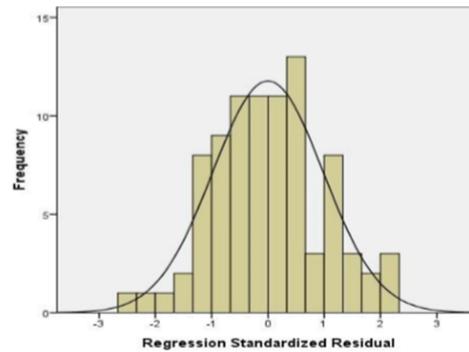
Variabel	Cronbach's Alpha	Cut off	keterangan
<i>stakeholder engagement (X1)</i>	0,817	0,70	Reliabel
<i>social mapping (X2)</i>	0,730	0,70	Reliabel
<i>Corporate social responsibility (X3)</i>	0,749	0,70	Reliabel
<i>social license to operate (Y)</i>	0,758	0,70	Reliabel

Sumber : Data output SPSS diolah Penyusun, 2023

Berdasarkan pada table 8, dapat diketahui besarnya nilai Cronbach's Alpha untuk *stakeholder engagement*, *social mapping*, *Corporate social responsibility* dan *social license to operate* lebih besar dari cut-off 0,70. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan pada instrumen penelitian (angket) dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian variabel *stakeholder engagement*, *social mapping*, *Corporate social responsibility* dan *social license to operate*.

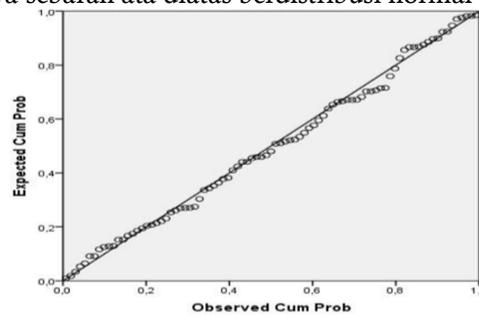
Pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS *for windows*. Sebelum menetapkan hasil analisis regresi, maka perlu melakukan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi tersebut memiliki ketepatan. Hasil dari uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut.

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar data bisa digunakan dalam uji t. Dalam uji normalitas, penelitian ini mendeskripsikan melalui grafik P-Plot dengan melihat titik-titik pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Berikut adalah normal probability plot yang dihasilkan dari model regresi.



Gambar 1 Histogram
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada gambar 1. histogram diatas, terlihat bahwa sebaran data pada histogram menyebar mengikuti pola kurva dan memiliki standar deviation 0,982 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran ata diatas berdistribusi normal



Gambar 2 Normal Plot
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar 2. diatas bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji statistik ini dapat digunakan untuk menguji normalitas residual dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho = Data residual berdistribusi normal.

Ha = Data residual berdistribusi tidak normal.

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai dari Asymp sig. (2- tailed) lebih besar dari 0.05 (5%). Berikut adalah hasil dari uji normalitas residual menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 9 Hasil uji kolmogorov-smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	87
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,0000000
Std. Deviation	1,54997995
bsolute Positive Negative	,063
Test Statistic	,063
Asymp. Sig. (2-tailed)	,044
	,063
	,200 ^{c,d}

Sumber : Data output SPSS diolah Penyusun, 2023

Berdasarkan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas memiliki nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yaitu asymp sig. (2—tailed) sebesar 0,200 yang lebih besardari 0,05. Dengan demikian data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance I nflation Factor). Adanya multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai tolerance 0,01 atau $VIF \leq 10$ multikolonieritas. Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas.

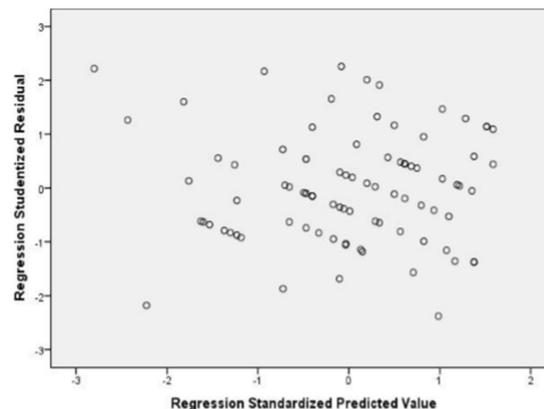
Tabel 10 Hasil uji multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Stakeholder engagement (X1), Social mapping (X2), Corporate social responsibility (X3)</i>	,637	1,571
	,576	1,737
	,573	1,744

Sumber : Data output SPSS diolah Penyusun, 2023

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel *Stakeholder engagement* yaitu $0.637 \geq 0,01$. Nilai tolerance dari variabel *Social mapping* yaitu $0.576 \geq 0,01$. Dan nilai tolerance dari variabel *Corporate social responsibility* yaitu $0.573 \geq 0,01$. Dengan hasil tersebut, diketahui bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen. Begitu juga dengan nilai VIF dari masing-masing variabel independen, untuk nilai VIF dari *Stakeholder engagement* yaitu $1,571 \leq 10$. Nilai VIF dari variabel *Social mapping* yaitu $1,737 \leq 10$. Dan nilai VIF dari variabel *Corporate social responsibility* yaitu $1,744 \leq 10$. Artinya tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi ini dapat ditoleransi.

Uji heterokedastisitas dapat dilihat dalam grafik scatterplot. Jika dalam grafik terdapat pola-pola tertentu yang teratur seperti gelombang melebar maupun menyempit, maka hal tersebut mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil grafik scatterplot dari uji heterokedastisitas.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar 3. menunjukkan bahwa titik-titik tidak menggambarkan pola dan menyebar diantara angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Nilai koefisien variabel *social mapping* sebesar 0,171, artinya jika *social mapping* (X2) yang diterima responden itu semakin baik, maka *social license to operate* (Y) dari responden akan semakin meningkat. Kenaikan *social mapping* seperti di atas sebesar satu satuan akan

meningkatkan kenaikan 0,171 koefisien bernilai positif dari *social license to operate*. Artinya melambangkan bahwa hubungan searah antara *social mapping* terhadap *social license to operate*.

Nilai koefisien variabel *Corporate social responsibility* sebesar 0,073, artinya jika persepsi responden tentang *Corporate social responsibility* (X3) semakin baik bagi responden, maka akan semakin meningkatkan *social license to operate*. Kenaikan tersebut akan meningkatkan *social license to operate* sebesar 0,073 koefisien bernilai positif. Artinya melambangkan bahwa hubungan searah antara *Corporate social responsibility* terhadap *social license to operate*.

Analisis determinasi dalam regresi linear digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat:

Tabel 11 Nilai R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915a	,836	,830	,47332

Sumber : Data output SPSS diolah Penyusun, 2023

a. Predictors: (Constant), *Stakeholder engagement* (X1), *social mapping* (X2), *corporate social responsibility* (X3)

b. Dependent Variable: *social license to operate* (Y)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini nilai Koefisien korelasi berganda (R) = 0,915 yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas *Stakeholder engagement* (X1), *social mapping* (X2), dan *corporate social responsibility* (X3) terhadap variabel terikat *social license to operate* (Y) menunjukkan korelasi dengan koefisien determinasi R-square (R²) sebesar 0,836. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa *Stakeholder engagement* (X1), *social mapping* (X2), dan *corporate social responsibility* (X3) mempengaruhi *social license to operate* sebesar 0,836 atau 83,6%. Sedangkan sisanya 16,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis mengacu pada hasil pengolahan data melalui uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R²), dan uji hipotesis menggunakan SPSS for Windows. Adapun penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

Pada hasil uji t diatas menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *stakeholder engagement* (X1) adalah sebesar 14,407 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diduga *stakeholder engagement* berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian *social license to operate* di PT Semen Gresik Pabrik Rembang dapat diterima, dengan hasil Signifikan (positif). Dari hasil penelitian 95% responden menyatakan *stakeholder engagement* berpengaruh terhadap ketercapaian *social license to operate*.

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuryati (2020), menunjukkan bahwa *stakeholder engagement* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketercapaian *social license to operate*. Peneliti lain menyatakan bahwa *stakeholder engagement* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketercapaian *social license to operate* (Soekmadi, 2018)

Pada hasil uji t diatas menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *social mapping* (X2) adalah sebesar 5,178 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diduga *social mapping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap ketercapaian *social license to operate* di PT Semen Gresik Pabrik Rembang dapat diterima, dengan hasil Signifikan.

Dari hasil penelitian 97% responden menyatakan *social mapping* berpengaruh terhadap ketercapaian *social license to operate* Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Capaldi (2016),

menyatakan bahwa *social mapping* memiliki pengaruh Positif signifikan terhadap *social license to operate*, demikian halnya penelitian dilakukan oleh Noor (2020), menunjukkan bahwa *social mapping* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *social license to operate*.

Hasil uji t diatas menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *Corporate social responsibility* (X3) adalah sebesar 2,512 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,014 yang mana lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat diduga *Corporate social responsibility* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap ketercapaian *social license to operate* di PT Semen Gresik Pabrik Rembang dapat diterima dengan hasil Signifikan.

Dari hasil penelitian 90% responden menyatakan *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap ketercapaian *social license to operate* Menurut Abidin (2020), menyatakan pada prinsipnya, *Corporate social responsibility* yang berkualitas adalah *Corporate social responsibility* yang memuaskan. Dari prinsip ini dapat dikatakan bahwa *Corporate social responsibility* dapat dinilai berdasarkan indeks kepuasan masuarakat. Karena *Corporate social responsibility* yang prima merupakan komponen penting dalam suatu perusahaan . Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Disemadi (2020), yang menerangkan kualitas *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketercapaian *social license to operate*. Namun pada penelitian lainnya, *Corporate social responsibility* terhadap ketercapaian *social license to operate*. memiliki hasil yang berbeda. *Corporate social responsibility* ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *social license to operate* (Suseno, 2009).

Pada hasil uji F diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 141,415 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variable *stakeholder engagement*, *social mapping* dan *Corporate social responsibility* terbukti mempengaruhi ketercapaian *social license to operate* di PT Semen Gresik Pabrik Rembang.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Nuryati (2020), dimana menyatakan *social mapping*, *stakeholder engagement* maupun *CSR* merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan guna memahami kondisi sosial masyarakat lokal, karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial yang berbeda yang dapat mengakibatkan masyarakat mempunyai masalah dan kebutuhan yang berbeda pula, sehingga dengan telah terbacanya kondisi sosial lingkungan kemudian mampu di lakukan pelaksanaan program yang dapat menjamin tercapainya penerimaan sosial / *social license*.

KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai “Pengaruh *stakeholder engagement*, *social mapping* & penerapan *corporate social responsibility* terhadap ketercapaian *social license to operate* pada PT Semen Gresik Pabrik Rembang“ adalah Hasil hopotesis dapat di katakan bahwa *Stakeholder engagement* berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian *social license to operate* di PT Semen Gresik Pabrik Rembang dapat diterima, dengan hasil Signifikan (positif).Hasil hopotesis dapat di katakan bahwa *Social mapping* berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian *social license to operate* di PT Semen Gresik Pabrik Rembang dapat diterima, dengan hasil Signifikan (positif).Hasil hopotesis dapat di katakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian *social license to operate* di PT Semen Gresik Pabrik Rembang dapat diterima, dengan hasil Signifikan (positif).Hasil hopotesis dapat di katakan bahwa *Stakeholder engagement*, *Social mapping* dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap ketercapaian *social license to operate* di PT Semen Gresik Pabrik Rembang dapat diterima, dengan hasil Signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suseno Aryanto Giri, Pengaruh penerapan tanggung jawab sosial lingkungan, pemetaan sosial terhadap dan *Created shared value* terhadap tercapainya indeks kepuasan masyarakat, Semarang: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.
- Capaldi dan Laksono, Pengaruh implementasi *Corporate social responsibility* & *Community development* terhadap kondusifitas sosial, Malang: Universitas Brawijaya, 2016.

- Rinekso Soekmadi, Analisis *stakeholder engagement* dalam pengembangan ekowisata di taman nasional betung kerihun kabupaten kapuas hulu, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2018.
- Irwan Noor, Pengaruh program *corporate social responsibility dan Community Development* terhadap peningkatan kemandirian desa. Malang: Universitas Brawijaya, 2020.
- Ridha Hidayat & Azhari yahya, Analisis yuridis Tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan terhadap persepsi masyarakat. Riau: Universitas Pahlawan, 2020.
- Hari Sutra disemadi, Pengaruh penerapan *Corporate social responsibility* sebagai strategi *stakeholder engagement* terhadap masyarakat di lingkungan perusahaan Freeport. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2020.
- Rina Nuryati, Pemetaan sosial upaya strategi untuk mendukung pengembangan masyarakat polikultur pertanian perkebunan terpadu. Ciamis: Universitas Galuh, 2020.
- Zainal Abidin, Pemetaan sosial terintegrasi sebagai dasar pelaksanaan CSR untuk mencapai penerimaan sosial di PT Bumi Suksesindo Banyuwangi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2022.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2022. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Gunem: Badan Pusat Statistik Kab Rembang.
- Dharma Sunyata. *Sustainability Report* PT Semen Gresik Pabrik Rembang, 2021.
- Yeni Indah Lestari. *Annual Report* PT Semen Gresik Pabrik Rembang, 2021.
- Sulistiyono. *Stakeholder engagement Report* PT Semen Gresik Pabrik Rembang, 2022.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2103.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carter & Misser. 2013. Stakeholder engagement. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Ackermann, F., & Eden, C. (2010). Strategic Management of Stakeholders: Theory and Practice. Long Range Planning, 179-196.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik.
- Anam (2012). ISO 26000 sebagai Pedoman Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). <https://entergizer.wordpress.com/2012/10/09/iso-26000-sebagai-pedoman-baru-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-csr/>. Di akses pada tanggal 27 agustus 2015